

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. *Self Efficacy*

Dalam proses belajar siswa sangat diperlukan adanya *self efficacy* atau diartikan dalam bahasa Indonesia sebagai efikasi diri. *Self efficacy* merupakan keyakinan akan kemampuan diri dalam mengerjakan suatu tugas guna mencapai tujuan serta mengatasi berbagai hambatan yang ditemui. *Self efficacy* adalah persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. *Self efficacy* berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan.¹⁷

Menurut Ghufroon dan Risanawati mendefinisikan *Self efficacy* sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan. Menurut Bandura dan Wood menjelaskan bahwa *self efficacy* mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi.¹⁸ *Self efficacy* merupakan keyakinan

¹⁷ Alwisol, Psikologi Kepribadian, (Malang Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2016), hal 303

¹⁸ Ghufroon dan Risanawati, Teori-teori psikologi, (Yogyakarta: Ar-

bahwa seseorang dapat menguasai situasi dan menghasilkan hasil yang positif.¹⁹

Schunk mengatakan bahwa *Self efficacy* sangat penting perannya dalam mempengaruhi usaha yang dilakukan, seberapa kuat usahanya dalam memprediksi keberhasilan yang akan dicapai.²⁰ Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Woolfolk bahwa *self efficacy* merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri atau tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas tertentu untuk mencapai hasil tertentu.²¹

Ghufron dan Risnawati²² mengatakan bahwa *self efficacy* dapat membawa pada perilaku yang berbeda diantara individu dengan kemampuan yang sama karena *self efficacy* memengaruhi pilihan, pengaturan masalah, dan kegigihan dalam berusaha. Seseorang dengan *self efficacy* rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada

Ruzz Media), hal. 73-74

¹⁹ Santrock, Psikologi Pendidikan Buku 1 Edisi 5, (Jakarta: Salemba Humanika, 2017), hal 266

²⁰ Astrid Indi Dwisty Anwar, Hubungan antara Self Efficacy dengan kecemasan berbicara didepan umum pada mahasiswa fakultas psikologi universitas sumatera utara, skripsi, Medan: *Universitas Sumatera Utara*, 2009, hal. 23

²¹ Astrid Indi Dwisty Anwar, Hubungan antara Self Efficacy dengan kecemasan berbicara didepan umum pada mahasiswa fakultas psikologi universitas sumatera utara, skripsi, Medan: *Universitas Sumatera Utara*, 2009, hal. 24

²² Ghufron dan Risnawati, Teori-teori psikologi, (yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hal. 75

disekitarnya. Dalam situasi yang sulit, orang dengan *self efficacy* yang rendah cenderung mudah menyerah. Sementara orang yang *self efficacy* yang tinggi akan berusaha lebih keras untuk mengatasi tantangan yang ada. Hal ini senada juga diungkapkan oleh Gist, yang menunjukkan bukti bahwa perasaan *self efficacy* memainkan satu peran penting dalam mengatasi motivasi siswa untuk menyelesaikan pekerjaan yang menantang dalam kaitannya dengan pencapaian tujuan tertentu.

Merujuk dari bermacam penafsiran diatas, bisa disimpulkan kalau *self efficacy* merupakan kepercayaan atau keyakinan seorang akan kemampuannya dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya, dan untuk mencapai tujuan serta mengatasi hambatan untuk mencapai suatu hasil dalam situasi tertentu.

Dalam kehidupan sehari-hari, *self efficacy* memimpin kita untuk menentukan cita-cita yang menantang dan tetap bertahan dalam menghadapi kesulitan-kesulitan. Lebih dari seratus penelitian memperlihatkan bahwa *self efficacy* meralamalkan prduktifitas pekerja untuk tetap tenang dan mencari solusi daripada merenungkan keridakmampuannya usaha dan kegigihan menghasilkan prestasi. Hal itu akan menyebabkan kepercayaan diri tumbuh. *Self efficacy*,

seperti harga diri, tumbuh bersama pencapaian prestasi.²³ Siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan percaya terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan berusaha mengatasi tantangan sedangkan siswa yang memiliki *self efficacy* yang rendah tidak mampu menyelesaikan tugas-tugas dan cenderung mudah menyerah.

a. Perkembangan *self efficacy*

Self efficacy merupakan unsur keperibadian yang berkembang melalui pengamatan-pengamata individu terhadap akibat-akibat tindakanya dalam situasi tertentu. Ghufon dan Risnawati²⁴ menafsirkan *self efficacy* dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat sumber informasi utama. Berikut ini sumber informasi tersebut.

1) Pengalaman keberhasilan (*mastery experience*)

Sumber informasi ini memberikan pengaruh besar pada *self efficacy* diri individu karena didasarkan pada pengalaman-pengalaman pribadi individu secara nyata yang berupa keberhasilan dan kegagalan. Pengalaman keberhasilan akan menaikkan *self efficacy* individu sedangkan pengalaman kegagalan akan menurunkanya. Setelah

²³ Ghufon dan Risnawati, Teori-teori psikologi, (yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hal 76

²⁴ Ghufon dan Risnawati, Teori-teori psikologi, (yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hal. 77

self efficacy yang kuat berkebang melalui serangkaian keberhasilan, dampak negatif dari kegagalanyang umum akan berkurang. Bahkan kemudian kegagalan di atasi dengan usaha-usaha tertentu yang daindividu dalam mengerjakan tugas yang sempat memperkuat motivasi diri apabila seseorang menemukan lewat pengalaman baahwa hambatan tersulit pun dapat di atasi melalui usaha terus-menerus.

2) Pengalaman orang lain (*vicarious experience*)

Pengamatan terhadap keberhasilan orang lain dengan kemampuan yang sebanding dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkatkan *self efficacy*. Begitu pula sebaliknya, pengamatan terhadap kegagalan orang lain akan menurunkan penilaian individu mengenai kemampuannya dan individu akan mengurangi usaha yang dilakukan.

3) Persuasi verval (*verbal persuasion*)

Pada *persuasi verbal*, individu akan diarahkan dengan saran, nasihat, dan bimbingan sehingga dapat meningkatkan keyakinannya tentang kemampuan yang dimilikinya untuk membantu mencapai tujuan yang diinginkan, individu yang diyakinkan secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai suatu keberhasilan.

4) Kondisi fisiologis (*physiological state*)

Individu akan mendasarkan informasi mengenai kondisi fisiologis mereka untuk menilai kemampuannya. Ketegangan fisik dalam situasi yang menekan dipandang individu sebagai suatu ketidakmampuan karena dapat melemahkan performansi kerja individu.

b. Aspek-aspek *self efficacy*

Menurut Santrock,²⁵ *self efficacy* pada diri tiap individu akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi. Berikut adalah tiga dimensi tersebut, yaitu:

1) Dimensi Tingkat (*Level*)

Dimensi ini berkaitan dengan derajat kesulitan tugas ketika individu merasa mampu untuk melakukannya. Dimensi ini memiliki implikasi terhadap pemilihan tingkah laku yang akan dicoba atau dihindari. Individu akan mencoba tingkah laku yang dirasa mampu dilakukannya dan menghindari tingkah laku yang berada diluar batas kemampuan yang dirasakannya.

2) Dimensi Kekuatan (*Strength*)

Dimensi ini berkaitan dengan tingkat kekuatan dari keyakinan atau pengharapan individu mengenai

²⁵ Ghufro dan Risnawati, Teori-teori psikologi, (yogyakarta: Ar-Ruzz Media), hal. 88

kemampuannya. Dimensi ini berkaitan langsung dengan dimensi level yaitu semakin tinggi taraf kesulitan tugas, semakin lemah juga keyakinan yang dirasakan untuk dapat menyelesaikannya.

3) Dimensi Generalisasi (*Generality*)

Dimensi ini berkaitan dengan luas bidang tingkah laku dimana individu merasa yakin akan kemampuannya dan bagaimana seseorang tersebut mampu menggeneralisasikan tugas dan pengalaman sebelumnya ketika akan menghadapi suatu tugas atau pekerjaan, misalnya apakah ia dapat menjadikan pengalaman sebagai hambatan atau sebagai kegagalan.

c. Ciri-ciri *self efficacy*

Ciri-ciri individu yang memiliki *self efficacy* yang tinggi menurut bandura yaitu:

- 1) Individu yakin akan kemampuannya dalam menangani peristiwa dan situasi yang dihadapi secara efektif,
- 2) Tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas,
- 3) Percaya terhadap kemampuan yang dimiliki,
- 4) Memandang kesulitan sebagai tantangan,
- 5) Menetapkan sendiri tujuan yang hendak dicapai,
- 6) Menanamkan dan meningkatkan usaha yang kuat saat menghadapi hambatan,

- 7) Berfokus pada tugas dan memikirkan strategi dalam mengalami kesulitan,
- 8) Dapat mengembalikan keyakinan diri dengan cepat setelah mengalami kegagalan,
- 9) mampu menghadapi hambatan dengan keyakinan bahwa individu tersebut dapat mengontrolnya.²⁶

Siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi akan percaya terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan berusaha mengatasi tantangan, sedangkan siswa yang memiliki *self efficacy* yang rendah menganggap dirinya tidak mampu dalam menyelesaikan tugas-tugas dan cenderung akan menyerah dalam situasi sulit. Hal ini sesuai dengan pendapat di atas bahwa siswa dengan *self efficacy* yang tinggi lebih mungkin untuk bertahan dengan usaha pada tugas belajar dari pada siswa.²⁷

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi *self efficacy*

Menurut Betz, Gibzon dan Mitchell dan bandura, ada empat faktor yang mempengaruhi *self efficacy* seseorang yakni:²⁸

²⁶ Suroso Dan Mahmudi, Efikasi Diri, Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar, Jurnal Psikologi Pendidikan, Vol.3 No. 12 Tahun 2014,hal 187

²⁷ Santrock, Psikologi Pendidikan *Buku 1 Edisi 5*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2017), hal.180

²⁸ Jurnal Pgmi and Jurnal Pgmi, 'Pengaruh Self Efficacy Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V MI NW Kawo', El-Middad, 14.2 (2022), 197–213.

- 1) (*experience of mastery*) Pengalaman belajar atau pengalaman dalam menguasai sesuatu, yaitu interpretasi diri individu terhadap keberhasilan individu pada masa lalu,
- 2) (*Vicarious experience*) pengamatan terhadap orang lain atau modeling sosial, merupakan modeling atau belajar dari apa yang dilakukan oleh orang lain,
- 3) (*Sosial persuasian*) persuasi sosial, merupakan persuasi yang dilakukan oleh diri individu terhadap orang lain yang dijadikan sebagai panutan dan memiliki kemampuan untuk mewujudkan hal tersebut, dan
- 4) (*Positive and negative emotional state*) kondisi emosional, yaitu sesuatu yang berkaitan dengandiri individu terhadap penilaian dalam menilai kemampuan, kekuatan maupun kelemahan dirinya.

e. Fungsi *Self Efficacy*

Self efficacy yang telah terbentuk akan mempengaruhi dan memberi fungsi pada aktivitas individu. Bandura menjelaskan tentang pengaruh dan fungsi tersebut, berikut adalah fungsi dari *self efficacy* yaitu:

- 1) Fungsi Kognitif,

Bandura menyebutkan bahwa pengaruh dari *self efficacy* pada proses kognitif seseorang sangat

bervariasi. *Self efficacy* akan mempengaruhi langkah-langkah antisipasi dalam mewujudkan tujuannya dan bagaimana individu tersebut menyiapkan langkah-langkah antisipasi bila usahanya yang pertama gagal dilakukan.

2) Fungsi Motivasi,

Self efficacy memainkan peranan penting dalam pengaturan motivasi diri. *Self efficacy* akan berpengaruh terhadap aktifitas yang dipilih, keras atau tidaknya dan tekun atau tidaknya individu dalam usaha mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

3) Fungsi Afeksi,

Self efficacy akan mempunyai kemampuan *coping* individu dalam mengatasi besarnya stress dan depresi yang individu alami pada situasi yang sulit dan menekan, dan juga akan mempengaruhi tingkat motivasi individu tersebut. Sedangkan bagi individu yang tidak dapat mengatur situasi yang mengancam akan mengalami kecemasan yang tinggi.

4) Fungsi selektif,

Fungsi selektif akan mempengaruhi pemilihan aktivitas atau tujuan yang akan diambil oleh individu.

Berdasarkan uraian diatas bahwa *self efficacy* dapat memberi pengaruh dan fungsi kognitif, fungsi motivasi, fungsi afeksi dan fungsi selektif pada aktivitas individu.

f. Indikator *Self Efficacy*

Menurut Yuniati dkk,²⁹ merumuskan beberapa indikator *self efficacy* yakni:

- 1) Yakin dapat menyelesaikan tugas, tertentu individu yakin bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas tertentu, yang mana individu sendirilah yang menetapkan tugas (target) apa yang harus diselesaikan,
- 2) Yakin dapat memotivasi diri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas, individu mampu menumbuhkan motivasi pada dirinya sendiri dengan memilih dan melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas,
- 3) Yakin bahwa diri mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun. Adanya usaha yang keras di dalam diri seseorang untuk menyelesaikan tugas yang ditetapkan dengan menggunakan segala daya yang dimiliki,

²⁹ Elis Yuniati, Maxinus Jaeng, and Mustamin, 'Pengaruh Model Pembelajaran Dan Self-Efficacy Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Parigi', *E-Jurnal Mitra Sains*, 4.1 (2016), 8–19.

- 4) Yakin bahwa diri bisa bertahan menghadapi masalah dan kesulitan. Seseorang mampu bertahan saat menghadapi kesulitan dan masalah yang muncul serta dapat bangkit dari kegagalan
- 5) Yakin mampu dalam menyelesaikan tugas yang memiliki range yang luas ataupun sempit (spesifik)

Berdasarkan pendapat diatas maka indikator yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah: (1) yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu, (2) yakin dapat memotivasi diri sendiri untuk melakukan tindakan yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas, (3) yakin bahwa diri sendiri mampu berusaha dengan keras, gigih dan tekun, (4) yakin bahwa diri sendiri dapat bertahan menghadapi masalah dan kesulitan, dan (5) yakin dapat menyelesaikan tugas yang memiliki range yang luas atau pun sempit (sepesifik).

2. Motivasi Belajar

a. Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu “*movere*” yang artinya yakni menggerakkan. Motivasi berasal dari kata “*motif*” yang dapat menunjukkan suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut mau bertindak melakukan sesuatu. Motif diartikan sebagai daya upaya yang

mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi berawal dari kata motif tersebut, maka motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan yang mendesak. Kegiatan belajar yang dilakukan siswa tidak mudah. Perlu adanya dorongan tertentu agar kegiatan belajar tersebut dapat dicapai dengan maksimal. Hal ini dapat terjadi apabila ada motivasi.

Menurut Sudirman, motivasi adalah perubahan energi dari seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan sesuatu tujuan.³⁰ Motivasi menyangkut berbagai tujuan yang memberikan daya penggerak dan arah bagi tindakan. Menurut Uno, motivasi akan terjadi apabila seseorang mempunyai keinginan dan kemaun untuk melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai tujuan tertentu.³¹ Tanpa tujuan yang jelas, sulit untuk mendapatkan motivasi yang kuat untuk mencapainya.

Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu

³⁰ Danarjati dkk, Psikologi pendidikan,(Yogyakarta:Graha ilmu,2014),hal 28

³¹ Uno,B.Hamzah, Teori motivasi dan pengukurannya,(Jakarta:PT Bumi Aksara, 2017), hal 8

tujuan.³² dikemukakan oleh Purwanto bahwa motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.³³ Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan.³⁴

Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang dapat menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang di kehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.³⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk suatu tujuan yang diwujudkan dengan perubahan kegiatan belajarnya selanjutnya tingkah laku siswa tersebut.

a) Unsur-unsur Motivasi

Motivasi menjadi dorongan untuk

³² Djaali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hal.101

³³ Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal.71

³⁴ Ghufron, Risnawati, Teori-teori Psikologi, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 83

³⁵ Sardiman, Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2020), hal. 75

menggerakkan siswa agar siswa lebih giat dalam mengikuti pembelajaran sehingga tercapai prestasi belajar yang diharapkan. Dalam motivasi terkandung tiga unsur penting, yaitu:

- 1) Motivasi itu diawali dengan terjadinya perubahan energi pada diri seseorang, perkembangan motivasi akan membawa perubahan energi di dalam diri manusia,
- 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa, afeksi seseorang. Motivasi dirangsang karena adanya suatu tujuan. Jadi motivasi adalah respons dari suatu aksi yakni tujuan,
- 3) Motivasi mengarahkan perbuatan seseorang atau bertindak melakukan sesuatu, dalam hal ini mengarahkan perbuatan belajar.

Dalam kaitanya dengan belajar, motivasi sangat erat hubungannya

b) Jenis-Jenis Motivasi

Hamalik menyatakan bahwa motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi intrinsik,

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam diri. motivasi intrinsik menjelma dalam keinginan untuk mencapai tujuan yang

terkandung dalam kegiatan belajar. Motivasi instrinsik timbul tanpa adanya paksaan dari seseorang atau dengan kata lain timbul dalam dirinya sendiri.³⁶ Motivasi instrinsik yang meningkat mampu membantu dalam proses pembelajaran.³⁷

2) Motivasi ekstrinsik,

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor luar situasi belajar, misalnya belajar demi menghindari hukuman, belajar demi mendapatkan pujian dan sebagainya. Motivasi ekstrinsik tetap memiliki peranan yang penting dalam pembelajaran. Hal ini karena keadaan siswa bersifat dinamis.³⁸

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi instrinsik merupakan motivasi yang muncul dari dalam diri sendiri membuat motivasi intrinsik menjadi lebih kuat.

c) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Ada beberapa faktor yang yang mempengaruhi

³⁶ Sardiman, Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2020), hal. 90

³⁷ R. E. Slavin, Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik, (Bandung: Nusa Media, 2009), hal. 132

³⁸ Uno, B. Hamzah, Teori motivasi dan pengukurannya, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hal. 151

motivasi, Slameto³⁹ mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yakni:

- 1) Dorongan konitif, yaitu kebutuhan untuk mengetahui, mengerti, dan memecahkan masalah,
- 2) Harga diri, yaitu siswa ada siswa tertentu yang tekun belajar dan melaksanakan tugas-tugas untuk memperoleh pengetahuan atau kecakapan tetapi satatus dan harga diri,
- 3) kebutuhan berafililasi, yaitu kebutuhan untuk menguasai bahan pelajaran dengan niat guna mendapatkan pembenaran dari orang lain atau teman-teman.

d) Fungsi Motivasi

Motivasi bukan hanya sebuah dorongan dalam diri untuk melakukan kegiatan. Saat seseorang melakukan kegiatan, tentu saja kegiatan tersebut memiliki fungsi, begitu juga dengan motivasi. Karena motivasi memberikan dorongan pada setiap siswa untuk melakukan suatu kegiatan guna mendapatkan pengetahuan baginya dalam proses belajar. Fungsi motivasi dalam belajar antara lain:⁴⁰

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan.

Seseorang siswa pasti memilikirasa mau

³⁹ Slameto. Belajar dan fator faktor yang mempengaruhinya, (Jakarta:rineka cipta 2013), hal. 26

⁴⁰ Syaiful Bahri, Psikologi Belajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 156

ketahui yang besar tentang perihal yang baru. Perilaku seperti itu yang mendasari serta mendorong ke arah beberapa perbuatan dalam belajar.

2) Motivasi Sebagai pergerak perbuatan.

Disaat hendak melaksanakan suatu, siswa tentu telah mempunyai kemauan ataupun dorongan dalam dirinya.

3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan.

Siswa yang memiliki motivasi bisa menuntaskan mana perbuatan yang mesti dicoba serta mana perbuatan yang diabaikan. Bila seorang siswa yang menggemari salah satu mata pelajaran serta mau memperoleh nilai baik buat pelajaran tersebut, hingga tidak mungkin ia hendak belajar buat pelajaran yang lainnya. Tujuan seperti itu yang jadi motivasi siswa tersebut buat belajar.

b. Belajar

Menurut pengertian secara psikologis belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, perubahan-perubahan tersebut nyata dalam sebuah aspek tingkah laku. Belajar merupakan proses dalam diri

individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama merupakan hasil pengalaman.

Sebagai landasan penguraian mengenai pengertian belajar, berikut akan dikemukakan beberapa definisi belajar menurut beberapa para ahli.⁴¹ Menurut Uno⁴² belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguat (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Aunurrahman⁴³ mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

⁴¹ Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal .84,

⁴² Uno, B. Hamzah, Teori motivasi dan pengukurannya,(Jakarta:PT Bumi Aksara, 2017), hal. 23.

⁴³ Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran (Bandung :Alfabeta, 2009), hal. 35

Menurut Sardiman,⁴⁴ “belajar adalah berubah-ubah”. Dalam hal ini yang dimaksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku, jadi belajar akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan tetapi juga berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri. Jelasnya menyangkut segala aspek organisme dan tingkah laku pribadi seseorang. Dengan demikian dapatlah dikatakan bahwa belajar itu sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari kutipan beberapa definisi belajar yang sudah dikemukakan di atas, maka pengertian belajar dalam penelitian ini adalah perubahan tingkah laku akibat pengalaman yang pernah dialami seseorang. Salah satu tanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang tersebut yang disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya. Belajar adalah

⁴⁴ Sardiman, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2020), hal 21

suatu proses perubahan namun tidak setiap perubahan yang terjadi adalah hasil dari proses belajar. Suatu perubahan dapat dikatakan sebagai suatu proses belajar. Belajar merupakan suatu hal yang kompleks, sehingga ada banyak hal-hal yang dapat mempengaruhi suatu keberhasilannya.

Slamento mengemukakan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri seseorang. Berikut faktor yang dapat mempengaruhi belajar yaitu⁴⁵:

a) Tujuan Belajar

Tujuan-tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruktual, lazim dinamakan dengan *instructional effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sardiman⁴⁶ mengemukakan tujuan-tujuan belajar terbagi menjadi tiga jenis yaitu:

1) Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir, pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan,

⁴⁵ Slamento. Belajar dan faktor faktor yang mempengaruhinya, (Jakarta: rineka cipta 2013), hal 60

⁴⁶ Sardiman, Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2020), hal. 27

sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan

2) Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmaniah adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan mentikbaratkan pada keterampilan gerak atau penampilan dari anggota tubuh seseorang. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masallah keterampilan yang dapat dilihat berbagai mana ujung pangkalnya. Keterampilan memang dapat dididik dengan banyak melatih kemampuan

3) Pembentukan sikap

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, *transfer of values*. Oleh karena itu guru tidak sekedar “pengajar” tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya. Dengan demikian di landasi nilai-nilai itu, anak didik/siswa akan tumbuh kesadaran dan

kemauanya, untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya. Cara berinteraksi atau metode-metode yang dapat digunakan misalnya dengan diskusi, demonstrasi, sosiodrama, *role playing*.

b) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

1. Faktor internal

a) Faktor jasmaniah

Faktor ini meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh pada siswa, yakni kondisi atau keadaan kesehatan siswa itu sedang sakit atau sehat, dan sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau sempurna mengenai tubuhnya.

b) Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang dapat mempengaruhi belajar yaitu intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.

c) Faktor kelelahan

Faktor kelelahan dapat dibedakan menjadi dua meskipun tidak dapat dipisah yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani dapat

dilihat dari lemah dan lunglainya tubuh yang timbul cenderung untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dari kelesuan dan kebosanan.

2. Faktor eksternal

a) Faktor keluarga

Faktor ini dapat dipengaruhi oleh cara mendidik orangtua, relasi keluarga, suasana rumah, ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang budaya.

b) Faktor sekolah

Hal ini menyangkup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung dan metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang turut berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini timbul karena keberadaan siswa didalam masyarakat melalui kegiatan siswa dengan masyarakat, media masa, teman bergaul, dan bentuk

kehidupan masyarakat.

Dari pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa faktor internal dan faktor eksternal turut berperan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Pada penelitian ini faktor internal difokuskan pada faktor psikologis dan faktor eksternal pada faktor sekolah. Pada faktor psikologis berupa motif, dimana motif ini sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif tersebut berupa motivasi belajar. Seorang siswa yang tidak termotivasi untuk belajar tidak akan memuaskan.

c. Motivasi belajar

Motivasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar yang dijalani oleh seorang siswa di bangku pendidikan terutama pada prestasi belajar siswa. Motivasi belajar faktor psikis yang bersifat non-intelektual, peranya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.⁴⁷ Motivasi dan minat belajar adalah hasrat untuk belajar dari individu. Seseorang siswa dapat belajar secara efisien apabila ia berusaha untuk belajar secara maksimal, artinya ia memotivasi dirinya sendiri.

⁴⁷ Sardiman, Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2020), hal 75

Motivasi belajar dapat datang dari diri siswa yang rajin membaca buku dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap suatu masalah.⁴⁸

Motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan yang ada dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dikendaki. Sehubungan dengan hal itu, motivasi belajar merupakan segi kejiwaan yang mengalami perkembangan, artinya terpengaruh oleh kondisi fisiologis.

Motivasi belajar sangat penting artinya dalam belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar seseorang siswa yang belajar tanpa motivasi (atau kurang motivasi) tidak akan berhasil dengan maksimal.

a) Strategi Meningkatkan Motivasi

- 1) Kebermaknaan, siswa termotivasi belajar apabila hal-hal yang dipelajari mengandung makna tertentu baginya.
- 2) Modeling, siswa akan suka memperoleh tingkah laku baru bila disaksikan dan ditirunya.
- 3) Komunikasi terbuka, siswa lebih suka belajar bila penyajian terstruktur supaya pesan-pesan guru terbuka terhadap pengawasan siswa.

⁴⁸ Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 29

- 4) Prasyarat, apa yang telah dipelajari oleh siswa sebelumnya.
- 5) Novelty, siswa lebih senang belajar bila perhatiannya ditarik oleh penyajian-penyajian yang baru yang masih asing
- 6) Latihan yang bermanfaat, siswa lebih senang belajar, jika mengambil bagian yang aktif dari latihan/praktik untuk mencapai tujuan pengajaran.
- 7) Latihan terbagi, siswa lebih senang belajar jika latihan dibagi menjadi sejumlah kurun waktu yang pendek.
- 8) Kurangi secara sistematis paksaan belajar, pada waktu mulai belajar siswa perlu diberi paksaan, tetapi bagi siswa yang sudah mulai menguasai pelajaran, secara sistematis paksaan itu dikurangi dan lambat laun siswa bisa belajar sendiri.

b) Peranan Motivasi Dalam Belajar

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, Termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Secara rinci peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Peran motivasi dalam menentukan penguatan

⁴⁹ Nyanyu Khodijah, Psikologi Pendidikan, (Rajawali Pers: Jakarta, 2016), hal.156

belajar

Motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang siswa yang ingin belajar kemudian dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal-hal yang pernah dialaminya.

2) Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar

Peran motivasi dalam memperjelas tujuan belajar erat kaitannya dengan kemaknaan belajar. Anak akan tertarik untuk belajar sesuatu, jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi anak.

3) Motivasi menentukan ketekunan belajar

Motivasi untuk belajar menyebabkan seseorang tekun belajar. Sebaliknya apabila seseorang kurang atau tidak memiliki motivasi.

c) Komponen Motivasi Belajar

Ada tiga komponen pada motivasi belajar, yaitu:

- 1) Komponen Harapan-harapan dengan keyakinan diri siswa mengenai kemampuan siswa dalam memahami materi belajar dan dalam mengerjakan tugas.

2) Komponen Nilai Komponen nilai mencakup tujuan belajar siswa dan kepercayaan tentang arti belajar dan arti mengerjakan tugas.

3) Komponen Afektif Komponen afektif berhubungan terhadap reaksi.

d) Unsur yang Dapat Mempengaruhi Motivasi Belajar

Unsur-unsur yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu sebagai berikut.⁵⁰

1) Berlangsungnya kegiatan atau tingkah laku yang diarahkan pada pencapaian suatu tujuan atau cita-cita. Cita-cita mempengaruhi motivasi belajar, karena siswa yang sudah memiliki cita-cita sebelumnya, ia akan termotivasi untuk belajar tentang ilmu yang dapat menghantarkannya mewujudkan cita-cita.

2) Kemampuan siswa untuk belajar. Setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam memotivasi diri untuk belajar.

3) Kondisi siswa. Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani (fisik) dan rohani (psikologi) yang dapat mempengaruhi motivasi belajar. Kondisi jasmani yang sehat membuat siswa mudah memusatkan perhatian dalam belajar. Kondisi rohani yang sedang dalam suasana hati senang membuat siswa

⁵⁰ Nyanyu Khodijah, Psikologi Pendidikan, (Rajawali Pers: Jakarta, 2016), hal,146

lebih semangat untuk belajar.

- 4) Kondisi lingkungan. Siswa yang mempunyai kondisi lingkungan yang baik maka ia mudah termotivasi untuk belajar seperti kondisi tempat tinggal yang aman, bersih dan nyaman ataupun kondisi lingkungan kehidupan bermasyarakat disekitarnya.
 - 5) Unsur-unsur dinamis dalam kegiatan belajar. Faktor ini berkaitan upaya gurudalam mengelola perangkat pembelajaran, lingkungan seperti gedung, suasana, dan lain-lain dengan baik sehingga siswa dapat terus termotivasi untuk belajar.
 - 6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa
 - 7) Upaya guru dalam membelajarkan siswa di Sekolah dapat di lakukan dengan penanaman nilai-nilai karakter melalui kebiasaan.
 - 8) Adanya penghargaan berupa pujian, hadiah dan wujud apresiasi lainnya dapat memacu motivasi belajar siswa.
 - 9) Adanya kegiatan menarik dalam belajar.
- e) Bentuk-bentuk motivasi belajar disekolah

Guru harus hat-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para siswa.sebab mungkin maksudnya memberikan motivasi tetapi justru tidak menguntungkan perkembangan belajar siswa. Sardiman

mengemukakan terdapat beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah yaitu:⁵¹

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

Angka-angka yang baik itu baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Tetapi ada juga, bahkan banyak siswa bekerja untuk belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas saja ini menunjukkan motivasi yang di miliki kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa yang menginginkan angka baik. Oleh karena itu langkah selanjutnya yang di tempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberi angka-angka dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan efeksinya.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan motivasi, tetapi

⁵¹Sardiman, Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2020), hal 91

tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk satu pekerjaan mungkin tidak akan menarik untuk seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang terbaik mungkin tidak akan menarik bagi seseorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

3) Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasa pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya

5) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan adanya ulangan. Oleh karena itu

memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi tetapi yang harus di ingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering (misalnya setiap hari) karena bisa membosankan dan bersifat rutinitis. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa agar lebih giat untuk belajar semakin mengetahui bahwa hasil grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

6) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil mengerjakan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat.

7) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

8) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, belajar ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini karena lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu kegiatan yang tanpa maksud.

9) Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat adalah alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan lancar kalau disertai dengan minat.

10) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa akan merupakan alat motivasi yang sangat penting sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar

f) Indikator Motivasi Belajar

Hamzah B.Uno mengemukakan beberapa indikator motivasi belajar antara lain yakni: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (5) adanya lingkungan belajar

yang kondusif⁵²

Sardiman mengemukakan beberapa indikator yakni: (1) tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus, (2) Ulet menghadapi kesulitan, dan tidak mudah putus asa, tidak cepat puas dengan prsetasi yang diperoleh. (3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang diperoleh, (4) Lebih suka bekerja sendiri dan tidak suka bergantung kepada orang lain, (5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, (6) Dapat mempertahankan pendapatnya. (7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, (8) Senang mencari dan memecahkan masalah⁵³

Berdasarkan pendapat diatas maka indikator yang akan dikembangkan dalam penelitian ini akan menggunakan indikator yang dikemukakan oleh Hamzah B.Uno antara lain yakni: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (5) adanya lingkungan belajar yang kondusif

⁵² Uno, B. Hamzah, Teori motivasi dan pengukurannya, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hal 23

⁵³ Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar mengajar, (Jakarta: Pt. Rajawali Pers, 2020), hal. 75

B. Hasil Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian relevan dengan penelitian dilakukan oleh peneliti tentang *self efficacy*, yaitu:

1. Hasil penelitian dari Diarti Anggita Putri, Ibnu Mahmudi, dan Silvia Yula Warndani, (2021) “Pengaruh *self efficacy* Dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII A Smp Negeri 2 Pancul” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* dan penggunaan media sosial terhadap kedisiplinan, penelitian kuantitatif dengan metode *ex post facto*. Hasil dalam penelitian diketahui ada pengaruh *self efficacy* terhadap penggunaan media sosial terhadap disiplin belajar Siswa Kelas VIII A Smp Negeri 2 Pancul.⁵⁴ Adapun persamaan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif *expost facto*, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dimana penelitian menggunakan tiga variabel sedangkan peneliti saat ini hanya menggunakan dua variabel.
2. Hasil Penelitian oleh Chairunnisa Pangestu, Hieronimus Sujati, dan Herwin Herwin (2020), “pengaruh *self efficacy* dan pengasuhan orang tua terhadap kepercayaan diri siswa” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara

⁵⁴ Diarti Anggita Putri, Ibnu Mahmudi, and Silvia Yula Warndani, ‘Pengaruh Self-Efficacy Dan Penggunaan Media Sosial Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas Viii a Smp Negeri 2 Poncol’, Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling, 5.1 (2021), 2–7.

parsial pengaruh *self efficacy* terhadap sikap percaya diri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Se-Kecamatan Kotagede, Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan skala kepercayaan diri, skala *self efficacy*, dan skala pengasuhan orang tua. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji linieritas dan uji multikolinearitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi parsial dan regresi ganda.⁵⁵ Adapun persamaan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama menggunakan metode kuantitatif *expost facto*, sedangkan perbedaanya terletak pada variabel dimana penelitian menggunakan tiga variabel sedangkan peneliti saat ini hanya menggunakan dua variabel.

3. Hasil penelitian oleh Reni Astari Hidayat dan Sri Hastuti Noer, dengan judul “analisis kemampuan berpikir kritis matematis yang ditinjau dari *self efficacy* siswa dalam pembelajaran daring” Tujuan penelitian adalah menganalisis kemampuan berpikir kritis matematis ditinjau dari efikasi diri peserta didik dalam proses pembelajaran online. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian ini

⁵⁵ Chairunnisa Pangestu, Hieronimus Sujati, and Herwin Herwin, ‘Pengaruh Self Efficacy Dan Pengasuhan Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Siswa’, *Foundasia*, 11.1 (2020), 35–42.

menunjukkan hasil beberapa hasil yang peserta didik yang memiliki efikasi diri rendah adalah peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis matematis rendah maka sebaliknya peserta didik yang memiliki efikasi diri tinggi adalah peserta didik yang memiliki pemikiran kritis yang baik keterampilan dalam pembelajaran daring.⁵⁶ Adapun persamaan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada permasalahan yang diteliti yaitu tentang *self efficacy*, sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakannya dimana penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif sedangkan peneliti saat ini akan menggunakan metode kuantitatif.

4. Hasil Penelitian oleh Havifa Nurhujatina dan Ar rosikh (2022) dengan judul “ pengaruh *self efficacy* dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas V MI NW Kawo”, penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif. Hasil dari peneitian menunjukkan bahwa *self efficacy* dan motivasi belajarmempengaruhi prestasi belajar siswa.⁵⁷ Adapun persamaan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-

⁵⁶ Reni Astari Hidayat and Sri Hastuti Noer, ‘Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Ditinjau Dari Self Efficacy Siswa Dalam Pembelajaran Daring’, *Media Pendidikan Matematika*, 9.2 (2021), 1.

⁵⁷ Rosikh, Ar, and Havifa Nurhijatina. "Pengaruh Self-Efficacy Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V MI Nw Kawo." *El Midad* .(2022)14.2 .

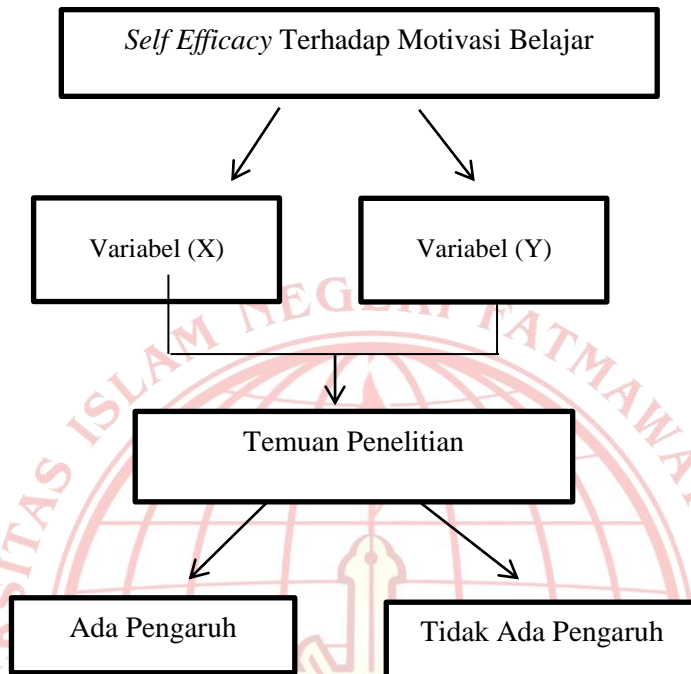
sama menggunakan metode kuantitatif, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel dimana penelitian menggunakan tiga variabel sedangkan peneliti saat ini hanya menggunakan dua variabel.

A. Kerangka Berpikir

Self efficacy merupakan keyakinan akan kemampuan diri dalam mengerjakan suatu tugas guna mencapai tujuan serta mengatasi berbagai hambatan yang ditemui. Ketika seorang siswa memiliki *self efficacy* yang tinggi, maka akan merasa tertantang pada kesulitan belajar ataupun tugas yang dihadapi lalu, siswa berusaha untuk mencari penyelesaiannya untuk mencapai tujuan. Sebaliknya siswa yang memiliki *self efficacy* rendah, justru akan menghindari kesulitan-kesulitan yang ditemui dalam belajar ataupun tugas.

Motivasi belajar ialah dorongan yang mencuat dalam diri seorang buat sesuatu tujuan yang diwujudkan dengan pergantian aktivitas belajar siswa setelah itu terjadilah pergantian tingkah laku. Motivasi siswa bisa dilihat dari seseorang siswa yang memiliki agenda tertentu buat belajar serta menekuni lagi mata pelajaran yang telah dipaparkan guru disekolah. Sebaliknya siswa yang tidak memiliki motivasi belajar, justru akan malas-masalan dalam belajar ataupun tugas. dapat digambarkan alur pemikiran dalam penelitian yang akan dilaksanakan seperti gambar dibawah ini.

2.1 Gambar kerangka berpikir



B. Hipotesis penelitian

Hipotesis⁵⁸ dari rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* terhadap Motivasi belajar

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara *self efficacy* terhadap Motivasi belajar.

⁵⁸ Sugiyono Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.(Bandung: Alfabeta,2020), hal. 99